

**PERAN KEPEMIMPINAN WALI NAGARI KUNANGAN PARIT RANTANG  
DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG PANCASILA DI NAGARI KUNANGAN  
PARIT RANTANG, KECAMATAN KAMANG BARU, KABUPATEN SIJUNJUNG,  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**YENNI JUFRI, NAUFAL RAID, RINI PARMILA YANTI**

STIA LPPN Padang

yennijufri@stia-lppn.ac.id, naufalraid29@gmail.com, riniparmilay@stia-lppn.ac.id

**Abstract:** *This study aims to determine the leadership strategy of Wali Nagari Kunangan Parit Rantang in realizing cultural acculturation in Nagari Kunangan Parit Rantang. In Nagari Kunangan Parit Rantang, the people consist of various ethnicities, religions and races but they live in harmony and peace, so that it has been named a Pancasila village. The research object focuses on the leadership of the Wali Nagari Kunangan Parit Rantang. The method in this study is a qualitative method, data collection techniques are carried out by observation, interviews (in-depth interviews). The results of the research are the leadership strategies carried out by the Wali Nagari, namely as a motivator, as a facilitator and as a mobilizer.*

**Keywords:** *Role, Leadership, Pancasila Village.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan Wali Nagari Kunangan Parit Rantang dalam mewujudkan akulturasi budaya di Nagari Kunangan Parit Rantang. Di Nagari Kunangan Parit Rantang masyarakatnya terdiri dari bermacam-macam suku, agama dan ras tetapi mereka hidup rukun dan damai, sehingga dinobatkan sebagai kampung pancasila. Objek penelitian berfokus pada kepemimpinan Wali Nagari Kunangan Parit Rantang. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara (*indept interview*). Hasil penelitian yaitu strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Wali Nagari yaitu sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai mobilisator.

**Kata Kunci:** Peran, Kepemimpinan, Kampung Pancasila.

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan gugusan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Marauke yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki keragaman baik dari segi budaya maupun agama. Sehingga negara Indonesia dikategorikan negara multikultural. Faktor yang menyebabkan terjadinya multikulturalisme di Indonesia yaitu latar belakang (historis), kondisi geografis dan sikap keterbukaan masyarakat Indonesia terhadap budaya lain. Dalam keadaan multikulturalisme ini dapat memunculkan sikap tertentu dalam kehidupan masyarakat. Sikap itu antara lain terbentuk segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok dengan subkebudayaan yang berbeda, kurang mengembangkan konsesus atau kesepakatan bersama di antara masyarakat terhadap nilai-nilai dasar, terciptanya struktur sosial yang terbagi dalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer, integrasi sosial terbentuk atas dasar paksaan, adanya dominasi politik terhadap kelompok lain.

Untuk membangun integrasi budaya dalam masyarakat yang multikultural maka diperlukan kepemimpinan yang dapat menyatukan masyarakat yang beragam tersebut. Setiap pemimpin institusi berupaya membangun organisasi melalui visi, misi, tujuan dan target yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang strategis dan harus dilakukan oleh seorang pemimpin adalah memahami multikultural Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di lingkungan. Masyarakat tidak homogen lagi, mereka bersal dari berbagai ras, etnis, agama dan budaya yang beragam. Pemimpin yang berhasil dalam membangun institusi hendaknya memperlakukan mereka secara adil dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Selain itu seorang pemimpin harus memahami bahwa setiap manusia sebagai individu merupakan makhluk yang unik. Individu yang satu dengan individu yang lain tidak ada yang sama. Keunikan individu tersebut terlihat pada karakteristik individu yang kasad mata maupun tidak kasad mata. Beragam budaya yang dibawa mereka tidak dapat dipisahkan dari diri setiap

individu, keunikan individu menjadi tantangan sendiri ketika harus dibawa dan diberdayakan dalam membangun masyarakat yang memiliki sikap toleransi dan menjaga keharmonisan satu sama lain.

Salah satu bentuk toleransi yang ada di Sumatera Barat yaitu adanya Kampung Pancasila yang terdapat di Nagari Kunangan Parit Rintang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Di Sumatera Barat desa disebut dengan Nagari, Nagari Kunangan Parik Rintang, dimana warga atau penduduknya beragam macam adat, budaya, bahasa dan agama serta mereka bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lain. Oleh karena itu, Nagari Kunangan Parik Rintang yang terdiri atas 9 Jorong dan dijadikan Kampung Pancasila. Terbentuknya kampung pancasila ini bertujuan untuk mempersatukan seluruh komponen bangsa di wilayah, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dilingkungan masyarakat walaupun berbeda suku, agama dan ras. Di nagari ini ada banyak beragam etnis dan budaya tanah air, misalnya adanya orang Batak, Minang, Jawa, Sunda, Nias, Manado dan suku lainnya.

Kampung Pancasila, Nagari Kunangan Parik Rintang, Kecamatan Kamang Baru berada di wilayah Kodim 03/10/SSD dan telah diresmikan oleh Komandan Kodim 0310/SSD Letkol Inf Endik Hendra Sandi S.Sos, M.L.Pol pada hari Kamis tanggal 22 September 2022. Peresmian Kampung Pancasila di Nagari Kunangan Parik Rintang merupakan usaha pemerintah daerah untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam butir Pancasila dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama serta mendorong masyarakat agar saling menghormati dan menghargai sesama guna kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam keberagaman ini tidak lepas dari peran *niniak mamak*, wali korongdan tokoh adat setempat. Salah satunya adalah Syahbudin Datuak Sinaro, Wali Nagari Kunangan Parik Rintang, ketokohan Syahbudin ini menjadi pengayom bagi etnis-etnis setempat. Menciptakan keharmonisan dan sikap toleransi dalam keberagaman suku, agama, budaya dan ras yang ada di Nagari Kunangan Parit Rintang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat

## **B. Metodologi Penelitian**

Kunangan Parit Rintang adalah nagari yang berada di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari Kunangan Parit Rintang adalah 188,39 kilometer persegi, atau 20,28 persen dari luas wilayah Kecamatan IV Koto. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan adalah 7,5 kilometer, ke Ibukota Kabupaten adalah 74 kilometer, ke Ibukota Provinsi adalah 184 kilometer. Nagari Kunangan Parit Rintang memiliki penduduk berjumlah 12.023 jiwa (2018) yang terdiri dari 6.208 jiwa laki-laki dan 5.815 jiwa perempuan. Nagari Kunangan Parit Rintang memiliki 9 (sembilan) jorong yaitu Kunangan, Parik Rintang, Sungai Tambang I, Sungai Tambang II, Sungai Tambang III, Sungai Tambang IV, Mekar Jaya Sungai Tenang, Suka maju Sungai Tenang dan Suka Rejo Sungai Tenang. Penelitian tentang Strategi Kepemimpinan Wali Nagari Kunangan Parit Rintang dalam mewujudkan akulturasi budaya menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu melihat bagaimana interaksi antar warga dan interaksi perangkat wali nagari dan wali nagari dengan warga. Penelitian ini menggunakan teknik *indepth-interview* atau wawancara yang mendalam melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berkembang dalam proses berlangsungnya wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dalam penelitian ini karena ingin mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai strategi kepemimpinan Wali Nagari Kumparan dalam mewujudkan akulturasi budaya di Nagari Kunangan Parit Rintang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melihat data-data masyarakat yang ada di Kantor Wali Nagari. Teknik analisa data yang digunakan yaitu model interaktif analisis Milles dan Huberman, yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi atau kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2022 Jumlah informan yang diwawancarai yaitu 10 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Wali Nagari	1
2	Wali Korong	9
3	Niniak mamak, tokoh masyarakat	4
4	Masyarakat	7
5	Perangkat Nagari	5
	<b>Total</b>	<b>26</b>

### C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Siagian (2008:96), hakikatnya organisasi itu dilihat dua sudut pandang. Pertama, organisasi dipandang sebagai wadah dan organisasi dipandang sebagai proses. Dimana ketika organisasi merupakan tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. Kemudian ketika organisasi dipandang sebagai proses maka organisasi akan menyoroti interaksi orang-orang di dalam organisasi itu.

Manajemen menurut Siagian (dalam Andry, 2015:12) didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Artinya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama dari administrasi dengan perkataan lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisah, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan.

Kepemimpinan menurut Riva'i dkk (2013:3) adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Kepemimpinan menurut Riva'i dkk (2013: 3) adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Peran kepemimpinan menurut Tjokroamidjojo (2000: 42) dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan sebagai pemimpin.

Sedangkan menurut Tjokroamidjojo (2000: 42) peran kepemimpinan sebagai berikut:

#### A.Motivator

Motivator merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.

#### B.Fasilitator

Fasilitator adalah seorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama – sama.

#### C.Mobilisator

Mobilisator ialah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

Wali Nagari Kunangan Parit Rantang telah menerapkan manajemen yang baik dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pimpinan masyarakat nagari, walinagari tersebut mampu menciptakan suatu keadaan masyarakat yang penuh dengan suasana toleransi antar suku dan agama. Selain itu wali Nagari Kunangan Parit Rantang telah menjalankan perannya dengan

baik sebagai pemimpin masyarakat nagari. Berikut ini peran yang telah dijalankan oleh wali nagari dalam mewujudkan kampung pancasila di Nagari Kunangan Parit Rintang

**Sebagai Motivator.** Walinagari sebagai motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi untuk suatu tujuan agar terciptanya kerukunan dalam masyarakat. Walinagari selalu memberi motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada masyarakat agar berbaur dengan baik, hindari gesekan dan konflik serta saling mengharga antar sesama warga masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik dan nyaman, agar terciptanya masyarakat yang makmur. Sebagai kepala pemerintahan desa dalam hal ini sebagai motivator telah bekerja sama dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dan *niniak mamak* dalam meningkatkan kerukunan antar masyarakat. Disini dapat dilihat bahwa dorongan dari Wali Nagari Kunangan Parit Rintang kepada masyarakat selalu dilakukan dengan tujuan memberikan kesadaran kepada masyarakat agar selalu bekerjasama dan berinteraksi dengan baik antar sesama warga. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi adalah proses menghasilkan tenaga yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi memainkan peranan yang sangat penting dalam organisasi termasuk juga dalam organisasi pemerintahan. Dari hasil penelitian ini warga Nagari Kunangan Parit Rintang memandang atau menilai peran Wali Nagari sudah berjalan dengan baik, dimana Wali Nagari memberikan motivasi-motivasi terhadap warganya akan pentingnya menjaga dan memelihara kerukunan antar warga masyarakat

**Sebagai Fasilitator.** Peran Wali Nagari sebagai fasilitator, bahwa Wali Nagari dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang di perlukan oleh masyarakat. Misalnya memberikan kesempatan yang sama bagi warga masyarakat untuk bekerja di kantor wali nagari. Tidak heran pegawai di kantor nagari atau desa pun diambil dari beragam etnis. Hal ini dilakukan oleh Wali Nagari agar adil bagi masyarakatnya, serta meredam anggapan pilih kasih dalam mendapatkan pekerja di Kantor Wali Nagari Kunangan Parit Rintang. Dari hasil penelitian ini warga Nagari Kunangan Parit Rintang, Kecamatan Kamang baru, Kabupaten Sijunjung memandang atau menilai kepemimpinan Wali Nagari sudah berjalan dengan baik.

**Sebagai Mobilisator.** Peran Wali Nagari sebagai mobilisator yaitu Wali Nagari menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk kerukunan warga, misalnya melakukan gotong royong yang dilakukan semua warga, memperbaiki tempat ibadah dan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat membahas hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini Wali Nagari sebagai pemimpin nagari adalah penyelenggara dan penanggungjawab di dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat. Dengan adanya gotong royong, warga saling berinteraksi dan meningkatkan solidaritas antar warga.

#### D. Penutup

Dalam menciptakan atau mewujudkan akulturasi budaya yang ada di Nagari Kunangan Parit Rintang yang terdiri atas bermacam-macam suku, seperti Batak, Minang, Nias, Manado dan suku lainnya, wali nagari melakukan strategi yaitu sebagai motivator, memotivasi warga masyarakat agar menjaga kerukunan antar warga. Sebagai fasilitator, memberikan kesempatan yang sama antar warga untuk dapat bekerja di kantor wali nagari. Sebagai mobilisator, melakukan tindakan yang nyata untuk warga masyarakat, misalnya melakukan gotong royong dengan masyarakat. Saran dalam penelitian ini yaitu supaya terus bertahan dan menjadi contoh bagi kampung-kampung lain di Sumatera Barat mewujudkan sikap toleransi antar budaya dan agama

#### Daftar Pustaka

- Ali, Faried. (2013). Teori dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andry, Hendry. (2015). Perilaku dan Etika Administrasi Publik. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

- Bayu Suriningrat. (2001). *Pemerintah dan Administrasi*. Bandung: PT. Mekar Djaya.
- Gordon .T.,. (1995). *Menjadi Pemimpin Yang Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Askara
- Koentjaraningrat. (1991). *Pemimpin dalam Organisasi*. Jakarta: Politea
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Hadari. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Riva'i Veithzal, Mulyadi Deddy. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers
- Sarjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sule, Trisnawati Ernie dan Saefullah Kurniawan. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Syafri, Wirman. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (2000), *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi (2000). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wirawan. (2013) *Kepemimpinan teori, Psikologi, Perilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.